



Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI DI PROVINSI SUMATERA BARAT PERIODE 2013-2017

Idaman Pinem<sup>1</sup>, Fardhila Mardha<sup>2</sup>, Yois Nelsari Malau<sup>3</sup>

*Universitas Prima Indonesia*

Email: [1idamanpinem0@gmail.com](mailto:1idamanpinem0@gmail.com), [2dhilamardha@gmail.com](mailto:2dhilamardha@gmail.com), [3yoisnelsarimalau@gmail.com](mailto:3yoisnelsarimalau@gmail.com)

### **Artikel History:**

Artikel masuk  
Artikel revisi  
Artikel diterima

### **Keywords:**

*PAD, DAK, SiLPA, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian mendapat informasi dari pengaruh PAD, DAK, SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai variabel moderasi di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2017. Laporan tahun 2013-2017 mencakup 19 Kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat dan penelitian menggunakan metode kuantitatif, sampel yang diperoleh 19 Kabupaten/kota dengan dikali 5 tahun sehingga sampel penelitian berjumlah 95. Hasil uji F menunjukkan PAD, DAK, SiLPA berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel PAD secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel DAK dan SiLPA secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak mampu memoderasi PAD dan SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Belanja Modal mampu memoderasi DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **ABSTRACT**

The research aims obtain the effects of PAD, DAK, SiLPA on Economic Growth with Capital Expenditures as a moderating variable in West Sumatra Province for the period 2013-2017. The 2013-2017 report covers 19 districts / cities in West Sumatra Province and the research uses quantitative methods, sample obtained 19 districts / cities multiplied by 5 years so that the research sample is 95. The results e F test show that PAD, DAK, SiLPA have an effect simultaneously on Economic Growth. The results indicate that the PAD variable is partially and significantly influential on Economic Growth, while the DAK and SiLPA variables partially have no effect and are not significant on Economic Growth. The results of the moderation test show that capital expenditure is unable to moderate PAD and SiLPA on economic growth, while capital expenditure is able to moderate

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada dasarnya terdapat tiga tujuan utama pelaksanaan otonomi daerah, yakni meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, dan memberdayakan dan menciptakan ruang bagi publik untuk ikut dalam proses pembangunan. Tujuan ini termasuk dalam pelaksanaan yang mendorong adanya desentralisasi penyelenggaraan pemerintah daerah (Mardiasmo 2009).

(No.32 2004) Pasal 1 ayat (7), desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan kepada Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya desentralisasi diharapkan pemerintah daerah dapat melaksanakan wewenang yang diserahkan pemerintah pusat. Wewenang yang dimaksud berasal dari apresiasi masyarakat terutama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah (Rosidin 2015).

Penyelenggaraan otonomi daerah dan desentralisasi lebih mengarah pada peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah dipercaya mampu mewujudkan hal tersebut dikarenakan adanya otonomi dan desentralisasi yang membebaskan pengelola daerah untuk melancarkan kegiatan yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi seperti pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur di daerah tersebut. Pemerintah pusat berharap pembangunan Pertumbuhan Ekonomi tersebut sesuai kepentingan daerah terutama penduduk di daerah itu sendiri.

Salah satu indikator yang berhubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi ialah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagaimana diatur dalam (No.32 2004) Pasal 157 huruf a, pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD, yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain PAD yang sah. PAD inilah menjadi salah satu kemandirian yang dimiliki oleh daerah sebagai sumber pendanaan sendiri.

Selain PAD, sumber pendanaan yang dimiliki daerah yakni Dana Perimbangan yang salah satunya adalah Dana Alokasi Khusus (DAK). DAK dialokasikan dari APBN kepada daerah tertentu dalam rangka pendanaan pelaksanaan desentralisasi untuk mendanai kegiatan khusus yang ditentukan Pemerintah atas dasar prioritas nasional, mendanai kegiatan khusus

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah...

yang diusulkan daerah tertentu (No.32 2004). DAK khusus untuk memdanai investasi pengembangan sarana dan prasarana dengan efisien yang panjang. DAK juga dapat mengakomodasi anggaran pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk periode tertentu. Kebutuhan khusus yang tidak bisa diperkirakan misalnya kebutuhan dikawasan trasmanigrasi,beberapa jenis investasi,pembangunan jalan dikawasan kecil,dan lain-lain.

Faktor yang kredibel yaitu Belanja Modal. Eksistensi perkiraan Belanja Modal yang berasal kontribusi pusat dan PAD memegang peranan penting, karena target pemanfaatan untuk memodali pembangunan sektor sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan jasa kepada penduduk. Maksud Belanja Modal penting dalam menaikkan Pertumbuhan Ekonomi justru berubah menjadi persoalan bagi manajemen keuangan daerah. Masalah terjadi ketika Belanja Modal yang sudah dianggarkan tidak terealisasi dengan baik, sehingga akan menghasilkan sisa dana yang disebut SiLPA.

Berdasarkan pasal 1 angka 31 Peraturan Pemerintahan (u. no. 58 2005) tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, dan pasal 1 angka 55 Peraturan Menteri Dalam Negeri (U. No. 13 2006) tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.21 Tahun 2011, “Sisa Lebih Perhitungan Anggaran atau SiLPA adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran”. Penggunaan SiLPA pasal 137 Peraturan Menteri Dalam Negeri (U. No. 13 2006) tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.21 Tahun 2011 telah menetapkan bahwa “SiLPA tahun sebelumnya merupakan penerimaan pembiayaan digunakan untuk menutupi defisit anggaran apabila realisasi pendapatan lebih kecil dari realisasi belanja,menandai pelaksanaan kegiatan lanjutan atas beban belanja langsung,menandai kewajiban lainnya yang sampai dengan akhir tahun anggaran belum diselesaikan”.Dari pengertian diatas, maka SiLPA digunakan pada periode Anggaran Pendapatan Belanja dan Daerah, maka SiLPA merupakan bagian dari periode Anggaran Pendapatan Belanja dan Daerah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh PAD, DAK, dan SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai variabel moderating di Propinsi Sumatera Barat periode 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel PAD,DAK,dan SiLPA mampu memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Soebagiyo (2007) dalam penelitian (Barimbing and Karmini 2015) menceritakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah faktor positif yang dapat mempercepat Pertumbuhan Ekonomi. Semakin besar tenaga kerja berarti tingkat produksi melonjak.

Menurut brata (2004) dalam penelitian (Rori, Luntungan, and Niode 2016) menceritakan bahwa PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah, dan penelitian oleh Tambunan (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan PAD membawa dampak peningkatan dalam Pertumbuhan Ekonomi daerah.

Menurut Widjaja (2007) dalam penelitian (Kusumastuti 2012) menceritakan bahwa PAD merupakan aset dasar dalam pemerintah daerah, untuk mencapai dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. PAD membentuk usaha memperkecil terikat dalam mendapatkan dana dari pemerintah (subsidi).

### **Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

(Susanto and Marhamah 2016) *dalam penelitiannya menyatakan* DAK adalah biaya yang berasal dari pendapatan APBD yang di distribusikan kepada daerah dengan tujuan membantu investasi kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan preferensi nasional sesuai dengan peranan yang telah ditetapkan (Nurlan Darize, 2009). Adanya kenaikan DAK akan meningkatkan belanja daerah untuk tujuan dari daerah tersebut. Jika belanja naik, diharapkan perekonomian daerah juga akan naik.

Menurut peneliti Santoso (2013) dalam penelitian (Dewi and Suputra 2017) membuktikan bahwa DAK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Kusumastuti 2012) menceritakan bahwa DAK dimanfaatkan untuk kegiatan ekspansi yang mendorong aktivitas perekonomian pembangunan daerah.

### **Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

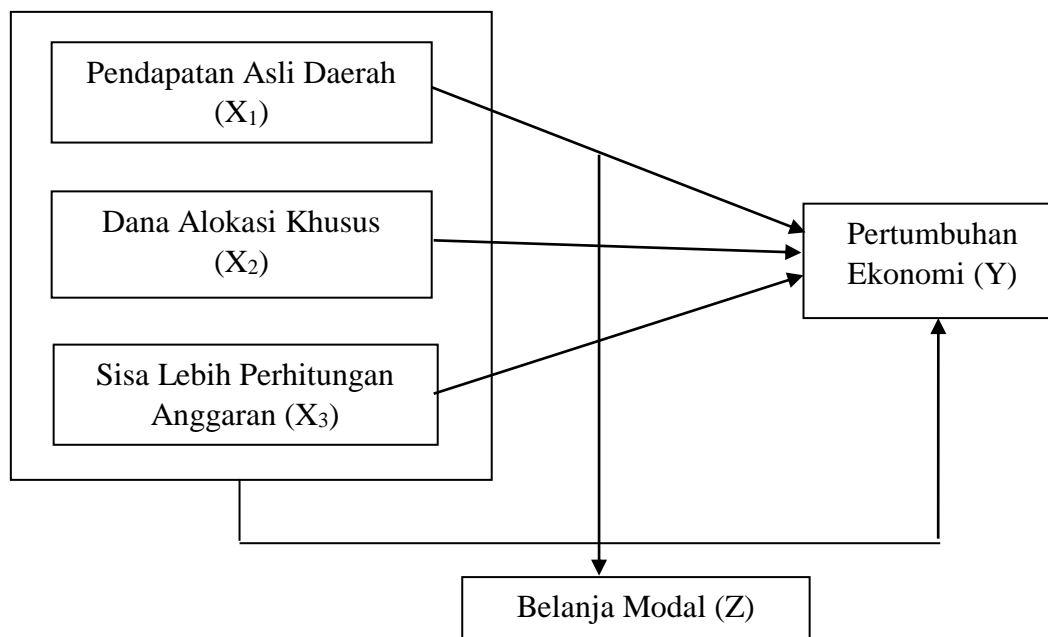
(Kirana 2016) *dalam penelitian nya menyatakan* perhitungan yang dibuat oleh pemerintah daerah acapkali selisih alhasil defisit, padahal kenyataannya sebagian pemerintah daerah mengalami situai yang berkebalikan, yaitu surplus. Dalam keadaan surplus ada dana dari pemerintah daerah yang belum digunakan untuk biaya atau pengeluaran pembiayaan, dana ini disebut dana idel. SiLPA tahun berkenaan merupakan refleksi dana idel pada akhir tahun anggaran SiLPA tahun berkenaan berasal dari pendapatan yang melampaui anggaran atau realisasi belanja yang lebih kecil. SiLPA tahun

sebelumnya yang merupakan perolehan pembiayaan digunakan untuk menutupi defisit anggaran apabila realisasi pendapatan lebih kecil dari pada realisasi belanja, memodali pelaksanaan kegiatan lanjutan atas beban belanja langsung dan memodali kewajiban lainnya sampai dengan akhir tahun anggaran belum diselesaikan (Kusnandar dan Siswantoro, 2011).

### **Pengaruh Belanja Modal sebagai variabel Pemoderasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sukarmi dan Budiasi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa belanja modal sebagai moderator dapat memperkuat kapasitas finansial terhadap pertumbuhan ekonomi. (Linawati, Mar'atus Solikah 2018) yang menyatakan belanja modal dapat menjadi variabel moderator dari imbas bagi kinerja keuangan daerah pada pertumbuhan ekonomi.

#### **Kerangka Konseptual**



#### **Gambar. Kerangka konseptual**

#### **Hipotesis Penelitian**

Rumusan hipotesis berdasarkan latar belakang penelitian dan kajian teori diatas adalah :

Ha.1: PAD berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

Ha.2: DAK berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

Ha.3: SiLPA berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

Ha.4: Belanja Modal berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

Ha.5: PAD, DAK, SiLPA, dan Belanja Modal sebagai variabel Pemoderasi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk mengamati populasi atau sampel, dokumentasi data menggunakan instrumen penelitian, mengkaji data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2010).

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menjabarkan fenomena empiris dengan data statistik, karakteristik dan bentuk hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

### **Sifat Penelitian**

Sifat penelitian adalah hubungan kausal dimana hubungan kausal itu yang bersifat sebab akibat yang terjadi karena adanya variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2010).

### **Populasi**

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2017 (Sugiyono 2010).

### **Sampel**

(Sugiyono 2010), sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh. *sampling* jenuh ialah suatu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 19 kabupaten atau kota dikali 5 tahun penelitian menjadi 95.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibuat dengan pengamatan, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan. Pada penelitian teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi (Sugiyono 2010).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder. (Sugiyono 2010) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain maupun dokumen. Dalam penelitian sumber data digunakan adalah laporan realisasi APBD tahunan pada kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Barat yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat diambil dari situs <http://sumbar.bps.go.id>.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah syarat wajib yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda sebelum penelitian yang terdiri dari empat uji yaitu sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

(Ghozali 2016), tujuan uji normalitas ialah mencoba apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

#### Uji Multikolonieritas

(Ghozali 2016), tujuan uji multikolonieritas ialah apakah model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel bebas.

#### Uji Autokorelasi

(Ghozali 2016), tujuan uji autokorelasi ialah apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1.

#### Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali 2016), tujuan uji heteroskedastisitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lain.

## Model Penelitian

### Analisis Regresi Moderasi

Metode regresi moderasi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 \cdot Z + \beta_6 X_2 \cdot Z + \beta_7 X_3 \cdot Z + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

A = Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Alokasi Khusus

$X_3$  = Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Z = Belanja Modal sebagai variabel pemoderasi

e = Standar eror

### Koefisien Determinasi

(Ghozali 2016), koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berguna untuk menaksir seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Kriteria dalam pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika nilai Signifikan  $F < 0,05$  dan  $> t$  hitung

$H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika nilai Signifikan  $F > 0,05$  dan  $< t$  hitung

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Kriteria dalam pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika nilai Signifikan  $t < 0,05$  dan  $> t$  hitung

$H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika nilai Signifikan  $t > 0,05$  dan  $< t$  hitung

## HASIL & PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif mendeskripsikan variabel dependen dan variabel independen secara statistik. Dalam analisis statistik deskriptif ini disajikan dengan jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, serta nilai maksimum atas variabel penelitian. Variabel yang dimaksud adalah PAD, DAK, SiLPA, dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini:

**Hasil Analisis Deskriptif data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	95	11207272700,00	548653179000,00	81239568192,515 8	766626112 1,86642
DAK	95	10756562000,00	706593000000,00	110308196242,10 53	9483211153 1,83190
SiLPA	95	,00	328787629000,00	80958455413,852 6	5176557586 1,86244
Pertumbuhan Ekonomi	95	106565391200000,00	1191129945000000 0,00	81637977373894 7,4000	1341818397 378945,2000 0
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Hasil Pengolahan Data sekunder, 2020

Tabel di atas menunjukkan gambaran statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian. PAD memiliki nilai minimum 11207272700,00 di Kabupaten solok selatan nilai maksimum

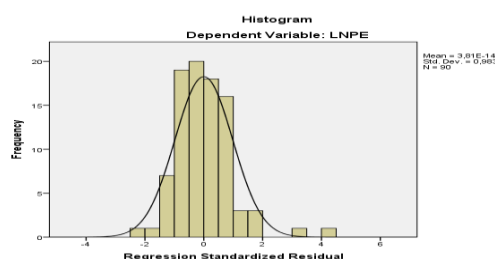


548653179000,00 di Kota Padang, nilai rata-rata 81239568192,5158 dan standar deviasi 76666261121,86642. DAK memiliki nilai minimum 10756562000,00 di Kabupaten Pesisir Selatan, nilai maksimum 706593000000,00 di Kabupaten Pasaman, nilai rata-rata 110308196242,1053, dan standar deviasi 94832111531,83190. SiLPA memiliki nilai minimum 0 di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Limapuluhkota, Kabupaten Pasaman, Kota Padang, Kota Padang Panjang, nilai maksimum 328787629000,00 di Kota Padang nilai rata-rata 80958455413,8526, standar deviasi 51765575861,86244. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum 106565391200000,00 di Kabupaten Agam, nilai maksimum 1191129945000000,00 di Kabupaten Agam, nilai rata-rata 816379773738947,4000, dan standar deviasi 1341818397378945,20000.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

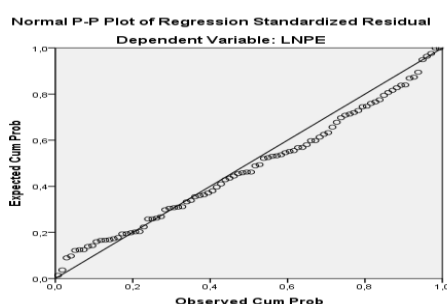
### Uji Normalitas

#### 1. Analisis Grafik Histogram



Berdasarkan analisis grafik di atas menunjukkan bahwa grafik histogram memperlihatkan pola data berdistribusi normal karena berupa lonceng terbalik dan kurva berbentuk simetris, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

#### 2. Analisis Grafik P-Plot



P-Plot di atas menunjukkan titik tersebar dan mengikuti garis panjang diagonal maka data sudah dapat memenuhi syarat normalitas.

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	90
Kolmogorov-Smirnov Z	,738
Asymp.Sig. (2-tailed)	,647

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar  $0,647 > 0,05$ , dapat dikatakan bahwa nilai Sig melebihi dari 0,05 yang berarti data diatas berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN PAD	,756	1,322
LN DAK	,803	1,246
LN SiLPA	,930	1,075

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2020

Tabel di atas memperlihatkan variabel PAD, DAK, dan SiLPA memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel di bawah 10. Disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari gejala multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi**

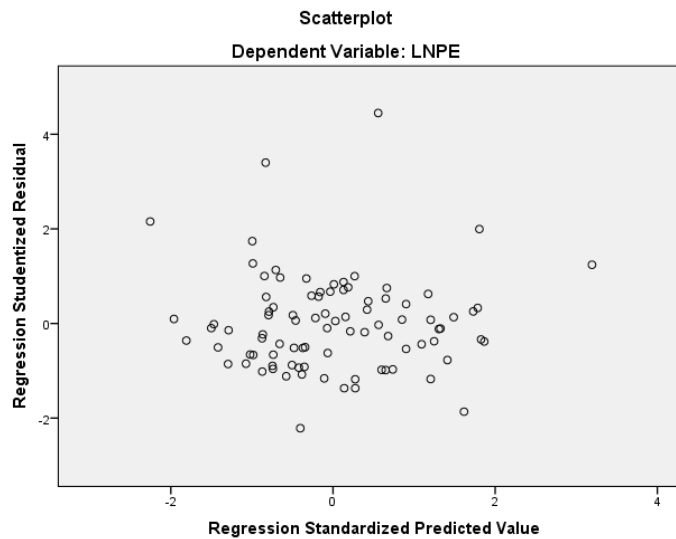
Durbin-Watson
1,576

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2020

Dari hasil durbin Watson sebesar 1,576, diantara dL (1,5656) dan dU (1,7508) menunjukkan bahwa  $dL < DW < 4-dU$  adalah  $1,7508 < 1,576 < 2,2492$  tidak ada keputusan, maka dilakukan *Runs test*. sedangkan *runs test* dengan syarat 0,05 diperoleh nilai *runs test* sebesar 0,020, maka dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

### 1. Uji Grafik



**Gambar Scatterplot**

Gambar di atas membuktikan bahwa data terpencair secara acak dan tidak membentuk kumpulan serta data diatas menunjukkan garis 0 tersebar di atas dan di bawah. Data menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui gejala ini dilakukan Uji Park.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	4,134	,000
1		
LNPA	1,083	,282
LNDK	-1,576	,119
LNSILPA	1,126	,263

*Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2020*

Tabel di atas nilai uji Park dengan sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Model Penelitian

### Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,837	4,077		4,375	,000
1 LNPAD	,511	,130	,416	3,933	,000
LNDAK	,204	,107	,195	1,902	,061
LNSiLPA	-,070	,127	-,052	-,549	,584

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2020

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 17,837 + 0,511 \text{ PAD} + 0,204 \text{ DAK} - 0,070 \text{ SiLPA}$$

1. Nilai konstanta adalah 17,837 satu satuan maka PAD, DAK, SiLPA akan meningkat sebesar 17,837 satu satuan pada Pertumbuhan Ekonomi.
2. Nilai koefisien regresi PAD adalah 0,511 satu satuan maka PAD akan meningkat sebesar 0,511 satu satuan pada Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol.
3. Nilai koefisien regresi DAK adalah 0,204 satu satuan maka DAK akan meningkat sebesar 0,204 satu satuan pada Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol.
4. Nilai koefisien regresi SiLPA adalah -0,070 maka SiLPA akan meningkat dan Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0,070 satu satuan pada Pertumbuhan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol.

### Hasil Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,543	3,278		6,572	,000
1 LNPAD.BM	,439	,127	,712	3,466	,001
LNDAK.BM	,004	,100	,008	,040	,968
LNSiLPA.BM	-,198	,111	-,288	-1,783	,078

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2020

1.  $\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 21,543 + 0,511 \text{ PAD} + 0,204 \text{ DAK} - 0,070 \text{ SiLPA} + 0,439 \text{ PAD.BM} + 0,004 \text{ DAK.BM} - 0,198 \text{ SiLPA.BM}$
2. Nilai konstanta adalah 21,543 satu satuan maka PAD, DAK, SiLPA akan meningkat 21,543 satu satuan pada Pertumbuhan Ekonomi.
3. Nilai koefisien regresi PAD adalah 0,511satu satuan maka PAD akan meningkat sebesar 0,511satu satuan pada Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol.
4. Nilai koefisien regresi DAK adalah 0,204 satu satuan maka DAK akan meningkat sebesar 0,204 satu satuan pada Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol.
5. Nilai koefisien regresi SiLPA adalah -0,070 satu satuan maka SiLPA akan meningkat dan Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0,070 satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol.
6. Nilai koefisien PAD.BM adalah 0,439 satu satuan adalah positif maka semakin tinggi moderasi Belanja Modal maka pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi meningkat.
7. Nilai koefisien DAK.BM adalah 0,004 satu satuan maka semakin tinggi moderasi Belanja Modal maka pengaruh DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi meningkat.
8. Nilai koefisien SiLPA.BM adalah -0,198 satu satuan maka semakin tinggi moderasi Belanja Modal maka pengaruh SiLPA terhadap Pertumbuhan Ekonomi menurun.

### Koefisien Determinasi dan Uji Kesesuaian Model.

#### Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 <sup>a</sup>	,273	,248	,65669

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel diatas Nilai  $R^2$  sebesar 0,248 yang berarti bahwa 24,8% variabel perubahan Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel PAD, DAK, dan SiLPA. Sisanya 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti Inflasi, Dana Alokasi Umum, dan Inverstasi.

**Hasil Uji Kesesuaian Model**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,944	3	4,648	10,778	,000 <sup>b</sup>
Residual	37,086	86	,431		
Total	51,030	89			

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,778 > nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $df = (90-3-1) = 2,71$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya seluruh variabel independen yaitu PAD, DAK, SiLPA secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Sumatera Barat periode 2013-2017.

**Uji Pengaruh Parsial****Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,837	4,077		4,375	,000
1 LNPAD	,511	,130	,416	3,933	,000
LNDAK	,204	,107	,195	1,902	,061
LNSiLPA	-,070	,127	-,052	-,549	,584

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2020

1. Variabel PAD secara parsial memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,933 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $(90-4) 1,98793$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial PAD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Variabel DAK secara parsial memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,902 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $(90-4) 1,98793$ , maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,061 > 0,05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial DAK tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. Variabel SiLPA secara parsial memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,549 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $(90-4) 1,98793$ , maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,584 > 0,05$  hasil tersebut menunjukkan

bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial SiLPA tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **Pembahasan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian ini membuktikan PAD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sinkron dengan hasil penelitian (Barimbing and Karmini 2015) dimana kenaikan Penduduk dan kenaikan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu Pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja berarti semakin tingkat produksi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Widjaja (2007) dalam penelitian (Kusumastuti 2012) yang menyatakan bahwa PAD adalah aset dasar dalam pemerintah daerah untuk mendapatkan anggaran pembangunan dan memenuhi belanja daerah dimana PAD membentuk usaha memperkecil terikat dalam mendapatkan dana dari pemerintah (subsidi).

### **Pembahasan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian ini membuktikan DAK secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

Penelitian ini tidak sinkron dengan hasil penelitian (Susanto and Marhamah 2016) dimana penelitian ini menggunakan sampel 38 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur, dengan Periode 2007-2010. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel 19 kabupaten/ kota di Sumatera Barat, dengan periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini tidak sinkron dengan teori Nurlan Darize (2009) dalam penelitian (Susanto and Marhamah 2016) yang menyatakan DAK merupakan anggaran yang berasal dari APBD yang di distribusikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu investasi kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan preferensi nasional yang telah ditetapkan.

### **Pembahasan SiLPA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian ini membuktikan SiLPA secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

Penelitian ini tidak sinkron dengan hasil penelitian (Kirana 2016) dimana penelitian ini menggunakan sampel 38 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur, dengan periode 2009-2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel 19 Kabupaten/ kota di Sumatera Barat, dengan periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini tidak sinkron dengan teori Kusnandar dan Siswantoro (2011) dalam penelitian (Kirana 2016) yang menyatakan SiLPA seharusnya dalam anggaran diharapkan defisit. Dengan demikian diharapkan agar anggaran dari pengelola daerah dapat

digunakan untuk belanja atau pengeluaran pembiayaan dan dapat diselesaikan dengan maksimal.

### **Pembahasan Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian ini membuktikan Belanja Modal sebagai variabel moderasi mampu memoderasi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sinkron dengan penelitian (Linawati, Mar'atus Solikah 2018) yang menyatakan bahwa belanja modal dapat menjadi variabel moderator dari pengaruh bagi kinerja keuangan daerah pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian (Saraswati and Ramantha 2018) tidak sinkron dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Belanja Modal sebagai variabel Pemoderasi tidak mampu memoderasi Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan pemerintah daerah kurang maksimal dalam melakukan kajian dan pemeriksaan atas Belanja Modal pada masing-masing daerah.

(Mardiasmo 2009) menerangkan semakin tinggi investasi modal dalam suatu daerah diharapkan mampu menambah layanan publik dan juga mampu meningkatkan keikutsertaan publik terhadap pembangunan, sehingga belanja modal mendukung pembangunan sarana dan prasarana daerah demi kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah. Dengan adanya investasi modal daerah dapat memaksimalkan pembangunan sarana dan prasarana daerah untuk mengembangkan wilayahnya. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sebab penelitian sebelumnya tidak menggunakan belanja modal sebagai variabel pemoderating.

### **SIMPULAN & SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Secara parsial PAD menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAK secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta SiLPA secara parsial tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. PAD, DAK, dan SiLPA secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.
3. Belanja Modal sebagai variabel pemoderasi mampu memoderasi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017.

#### **Saran**

Saran pada penelitian yang telah dilakukan adalah:



1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel seperti Investasi dan Dana Alokasi Umum untuk dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.
2. Bagi Pemerintah Daerah agar mampu menggunakan SiLPA dengan maksimal agar anggaran yang di keluarkan dapat direalisasikan untuk pembangunan infrastruktur seperti fasilitas layanan publik dan pelayanan publik untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barimbing, Yesika, and Ni Karmini. 2015. "PENGARUH PAD, TENAGA KERJA, DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 18.3(1745–1773).
- Dewi, Ni Wayan Ratna, and I. Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2016. "Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro." *IOSR Journal of Economics and Finance*.
- Kirana, Tria Anindya. 2016. "ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA MODAL, DAN SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH (Studi Kasus 38 Kota/Kabupaten Se-Jawa Timur Tahun 2009-2013)." *EKONOMI Dan BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG*.
- Kusumastuti, Anes Lilia. 2012. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Pada Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur." *Universitas Jember*.
- Linawati, Mar'atus Solikah, Badrus Zaman. 2018. "ALOKASI BELANJA MODAL SEBAGAI PEMODERASI KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KARESIDENAN KEDIRI." *Majalah Ekonomi*.
- Mardiasmo. 2009. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- No.32, Undang-Undang RI. 2004. "Pemerintahan Daerah." *Republik Indonesia*.
- Rori, Chindy Febry, Antonius Y. Luntungan, and Audie O. Niode. 2016. "ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2001-2013." *Berkala Ilmiah Efisiensi* 16.
- Rosidin. 2015. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saraswati, Ida Ayu, and I. Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Dan Investasi Swasta Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi*.

---

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. 2010. "Kualitataif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta.*

Susanto, Edy, and Marhamah. 2016. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada 29 Kabupaten Dan 9 Kota Di Jawa Timur)." *STIE Semarang* 8(2252–826).

U. No. 13. 2006. "Peraturan Menteri Dalam Negeri." *Republik Indonesia.*

u. no. 58. 2005. "Peraturan Pemerintah." *Republik Indonesia.*